

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja karyawan (*job performance*) atau hasil kinerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada kenyataannya kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien merupakan penentu terbesar terhadap kenyamanan pasien sehingga kinerja perawat sangat berdampak pada kesehatan pasien baik secara fisik maupun psikologis pasien baik selama maupun setelah keluar dari rumah sakit. Kinerja perawat yang buruk dikhawatirkan bisa berdampak terhadap kondisi pasien yang semakin memburuk, sehingga dengan adanya penurunan kinerja perawat bisa mempengaruhi mutu layanan kesehatan. Kinerja perawat merupakan faktor penting dalam menunjang pelayanan prima, akan tetapi kinerja perawat bisa menurun akibat adanya stress kerja. (Hansenida, 2016).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa gangguan mental dari suatu bencana besar memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, (Allsopp, Brewin, Bareet, Williams, Hind Chitsabesan, and French, 2019). Tinjauan sistematis terkait factor penyebab stress diperlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stress di masa

pandemic covid-19 menyebutkan bahwa beberapa penyebab stress diantaranya adalah lingkungan kerja yang mempunyai tekanan yang terlalu tinggi yang menyebabkan stressor tinggi (Theodors,2010). Faktor Penempatan kerja merupakan sumber utama dari stress bagi perawat, apalagi di ruang isolasi khusus yang merawat pasien isolasi yang secara umum penularannya lebih cepat dibanding ruangan biasa. Banyak keluhan akibat penggunaan alat pelindung diri level III, seperti terasa gerah atau panas, menggunakan masker N95 terasa bernafas seperti kekurangan oksigen, sulit berkonsentrasi dan kelelahan selama atau setelah bekerja.

World Health Organization (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. *The American Institute of stress* menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang berhubungan dengan stres telah menyebabkan kerugian ekonomi Amerika Serikat lebih dari \$100 miliar per tahun. Survey atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres ditempat kerja (Fajrillah dkk,2015)

America National Association ForOccupational Safety menempatkan kejadian stres pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Perancis ditemukan bahwa persentase terjadinya stres yang dialami perawat yaitu 74%. Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan perawat di swedia

diperoleh hasil yaitu lebih dari 80% perawat mengalami stres yang cukup tinggi akibat pekerjaan. Hasil riset PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Penelitian 50,9% perawat Indonesia yang berkerja di empat provinsi mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak ada istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai (Revalicha, 2013, Susanti dkk,2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 5 November tahun 2020 pada 5 Perawat Isolasi khusus Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo didapatkan 3 perawat mengalami gejala stres kerja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 60% perawat mengatakan gejalastres kerja. Tinjauan sistematis terkait faktor penyebab stress diperlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stress di masa pandemic Covid-19. Sehingga Penulis tertarik untuk meneliti pemicu adanya stress kerja.

Faktor-faktor lingkungan yang internal dan external organisasi kemudian mempengaruhi perilaku kerja pegawai. Perilaku kerja pegawai meliputi kepuasan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, semangat kerja, sikap kerja, stress kerja, keterlibatan kerja, loyalitas dan budaya organisasi. Perilaku kerja ini selanjutnya mempengaruhi kinerja pegawai. Semakin baik perilaku kerja(misalnya semakin tinggi motivasi pegawai) maka kinerja pegawai akan semakin baik. (Yuli, 2012). Dengan data diatas maka masalah yang diangkat

dalam penelitian ini adalah tingginya gejala-gejala stres kerja yang dialami oleh perawat ruang isolasi di RS Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo yaitu sebesar 60%. Stres yang terjadi pada perawat ruang Isolasi apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan penyakit fisik, psikologis dan dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di ruang isolasi Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di Latar Belakang tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan yaitu Apakah ada Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Ruang Isolasi Khusus Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di ruang Isolasi khusus Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Stres Kerja Perawat di ruang Isolasi khusus Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo Tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi Kinerja Perawat di ruang Isolasi khusus Rumah

Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo Tahun 2020.

- c. Menganalisis Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Khusus Rumah Sakit Al Islam H.Mawardi Krian Sidoarjo Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Bagi profesi keperawatan sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dibidang ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat stress kerja. Selanjutnya hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya perawat isolasi khusus

- b. Secara praktis.

1. Bagi Perawat isolasi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivator buat perawat isolasi dan menjadi koping terbaik dalam pengelolaan stress.

2. Bagi Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo

Bahan evaluasi untuk rumah sakit untuk melakukan upaya penurunan stres pada perawat sehingga terjadi peningkatan kinerja perawat yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar dan menambah pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian dan sebagai pengalaman yang nyata.